



PENGARUH METODE LITERASI TERPADU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR

THE INFLUENCE OF INTEGRATED LITERACY METHODS ON READING AND LISTENING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Junaida. S^{1*}, Masrul², Kasman Ediputra³

Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas pahlawan Tuanku Tambusai

Email : junaidas56@guru.sd.belajar.id¹, masrulm25@gmail.com², edi.putra1@gmail.com³

Article history :

Received : 25-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 29-10-2024

Published: 01-10-2024

Abstract

This study aims to examine the impact of using integrated literacy methods on the reading and listening skills of first-grade students in an elementary school. The research employs a quantitative approach with an experimental design. The sample consists of 35 students, divided into two groups: the experimental group, which received treatment using integrated literacy methods, and the control group, which received conventional instruction. The results show that integrated literacy methods significantly improve students' reading and listening skills. Students taught with integrated literacy methods showed better improvement in reading and listening skills compared to those taught with conventional methods. This improvement is evident in aspects such as text comprehension, word recognition, reading speed, and listening ability. The study concludes that the application of integrated literacy methods is effective in enhancing the reading and listening skills of elementary school students. The implication of this research is the importance for teachers to adopt more interactive and integrated teaching methods in the process of teaching reading and listening. The study suggests that schools and educators should consider implementing integrated literacy methods as part of the curriculum to enhance students' overall literacy skills.

Keywords: *Integrated Literacy Methods, Reading Skills, Listening Skills,*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan metode literasi terpadu terhadap kemampuan membaca dan menyimak siswa kelas I di sebuah sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan metode literasi terpadu dan kelompok kontrol yang menerima pengajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode literasi terpadu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menyimak siswa. Siswa yang diajar dengan metode literasi terpadu menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan membaca dan menyimak dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Peningkatan ini terlihat pada aspek pemahaman teks, pengenalan kata, kecepatan membaca, dan kemampuan menyimak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode literasi terpadu efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak siswa sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terpadu dalam proses pengajaran membaca dan menyimak. Saran yang diajukan adalah agar sekolah dan pendidik mempertimbangkan penerapan metode literasi terpadu sebagai bagian dari kurikulum untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Metode Literasi Terpadu, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menyimak*



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan (Kusmayanti, 2019). Membaca adalah proses mengenali, memahami, dan menginterpretasikan teks tertulis (Cahyono et al., 2019). Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi landasan utama untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir (Ali, 2020). Kemampuan membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Nirmala, 2019).

Menurut (Mulyati, 2011) membaca adalah proses yang melibatkan penguraian dan pemahaman terhadap teks tertulis. Kemampuan membaca merujuk pada keterampilan individu dalam memahami dan menginterpretasikan teks tersebut. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali huruf-huruf, memahami kata-kata, memaknai kalimat, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teks secara keseluruhan. Kemampuan membaca terdiri dari beberapa aspek yang saling terkait. Pertama, kemampuan membaca awal melibatkan pengenalan huruf dan kata-kata serta pemahaman dasar tentang membaca. Kemudian, kemampuan membaca lancar mencakup kecepatan, kelancaran, dan ketepatan dalam membaca tanpa hambatan yang signifikan. Beberapa indikator penting dari kemampuan membaca antara lain (Halim et al., 2020): 1) kenyaringan suara 2) ketepatan dalam intonasi 3) kelancaran membaca.

Kemampuan membaca mencakup pemahaman teks. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat memahami makna dan ide-ide yang terkandung dalam teks yang mereka baca (Artana, 2016). Mereka dapat mengenali informasi penting, menarik kesimpulan, dan membuat inferensi berdasarkan konteks yang ada. Kemampuan membaca juga melibatkan pengenalan kata. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat mengenali kata-kata dengan cepat dan akurat (Dewi, 2015). Mereka memiliki kosakata yang luas dan memahami struktur kata serta aturan fonetik yang diperlukan untuk membaca dengan lancar.

Kecepatan membaca juga merupakan komponen penting dari kemampuan membaca. Siswa yang mampu membaca dengan cepat dapat menangkap informasi dengan lebih efisien dan efektif (Luthfiyana, 2022). Kecepatan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas membaca dalam waktu yang lebih singkat dan memiliki lebih banyak waktu untuk memahami dan merenungkan isi teks.

Kemampuan membaca yang baik juga berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang mereka baca dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Nirmala, 2019). Mereka dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif terhadap teks yang mereka baca. Kemampuan membaca yang baik juga melibatkan keterampilan metakognitif, yaitu kesadaran dan pemahaman tentang strategi membaca yang efektif (Erlin et al., 2021). Siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik dapat mengatur dan mengontrol proses membaca mereka. Mereka dapat menggunakan strategi seperti memprediksi, memantau pemahaman, dan merevisi pemahaman mereka saat membaca.

Meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar yang kuat dalam pendidikan. Dengan memahami pentingnya pemahaman teks, pengenalan kata, kecepatan membaca, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan metakognitif,



pendidik dapat merancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh (Sani, 2022). Disisi lain kemampuan menyimak juga di perlukan. Kemampuan menyimak, juga dikenal sebagai kemampuan mendengarkan atau pemahaman lisan, adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Ini melibatkan proses aktif memperhatikan, memproses, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi lisan, seperti pidato, presentasi, percakapan, atau audiovisual. Kemampuan menyimak tidak hanya mencakup kemampuan mendengarkan kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya, mengenali nuansa emosi, dan menafsirkan pesan secara kontekstual.

Kemampuan menyimak melibatkan beberapa keterampilan yang kompleks, termasuk kemampuan untuk memfokuskan perhatian, membedakan informasi penting dari yang tidak penting, mengenali struktur bahasa dan kosakata yang digunakan, serta membuat kesimpulan atau inferensi berdasarkan informasi yang didengar. Selain itu, kemampuan menyimak juga melibatkan kemampuan untuk memahami gaya dan intonasi pembicara, menangkap nada emosi, dan mengenali non-verbal cues seperti bahasa tubuh atau ekspresi wajah, yang dapat memberikan tambahan informasi tentang makna pesan.

Kemampuan menyimak memiliki signifikansi yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menyimak sangat penting untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mengikuti instruksi dengan benar, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Di tempat kerja, kemampuan menyimak membantu individu untuk memahami arahan dari atasan, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan menjalankan tugas-tugas dengan efektif. Selain itu, dalam interaksi sosial, kemampuan menyimak memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mendengarkan dengan empati, dan memberikan respon yang sesuai terhadap pesan yang diterima. Sehingga, kemampuan menyimak menjadi bagian integral dalam proses komunikasi yang efektif dan pemahaman yang mendalam terhadap dunia di sekitar kita. Nugroho (2020) menyebutkan tiga indikator kemampuan menyimak siswa terdiri dari mencari kembali informasi, memahami makna, dan memperagakan atau meniru informasi.

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah masih banyak siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Dwitunggal yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam memahami makna kata maupun memahami konteks yang lebih luas. Peneliti menemukan beberapa masalah pada kemampuan membaca siswa kelas 1 yaitu kurang lancar membaca. Kurang lancarnya kemampuan membaca siswa mengacu pada kesulitan dalam mengartikulasikan dan melafalkan kata-kata dengan tepat dan lancar. Siswa yang mengalami kendala ini mungkin mengalami hambatan dalam mengenali kata-kata secara cepat dan memiliki kecepatan membaca yang lambat. Faktor-faktor seperti kurangnya latihan membaca, keterbatasan kosakata, atau kesulitan dalam memahami aturan fonetik dapat menyebabkan kurang lancarnya membaca siswa. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca.

Kurangnya minat membaca, merujuk pada kurangnya motivasi dan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa yang mengalami kurangnya minat membaca mungkin tidak merasa tertarik terhadap buku atau teks yang disajikan, sehingga mereka cenderung menghindari kegiatan membaca. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik,



pengalaman membaca yang kurang menyenangkan, atau kurangnya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat berkontribusi pada kurangnya minat membaca siswa.

Masalah berikutnya penulisan yang tidak tepat, merujuk pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan ini mungkin menghadapi tantangan dalam mengorganisir ide-ide mereka, menggunakan tata bahasa yang benar, atau menghasilkan kalimat yang koheren dan kohesif. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang struktur tulisan, kurangnya keterampilan penulisan, atau kurangnya latihan dalam menghasilkan tulisan yang baik dapat menyebabkan penulisan tidak tepat pada siswa.

Penting bagi pendidik dan para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah ini. Dengan memperhatikan kurang lancarnya membaca, kurangnya minat membaca, dan penulisan yang tidak tepat, guru dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan metode literasi terpadu, peningkatan akses ke bahan bacaan yang menarik, dan pengembangan keterampilan penulisan yang baik dapat membantu siswa mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak siswa adalah metode literasi terpadu. Metode literasi terpadu adalah pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran membaca dengan keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara (Abidin et al., 2021). Melalui metode literasi terpadu, siswa tidak hanya diajarkan membaca saja, tetapi juga diajak untuk berinteraksi dengan teks menggunakan berbagai keterampilan bahasa (Setiawan et al., 2019).

Literasi adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, menafsirkan, mengapresiasi, dan berkomunikasi melalui bahasa tertulis. Dalam konteks ini, literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Faradina, 2017). Membaca melibatkan pemahaman teks tertulis dan kemampuan mengidentifikasi informasi penting. Menulis melibatkan kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis dengan jelas dan menggunakan tata bahasa yang tepat. Mendengarkan adalah kemampuan memahami pesan yang disampaikan melalui ucapan atau audios, sedangkan berbicara melibatkan kemampuan menyampaikan pesan lisan dengan jelas dan koheren.

Menurut (Arista & Putra, 2019) literasi memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mana literasi memperluas keterampilan membaca dan menulis siswa dalam bahasa Indonesia. Dengan mengembangkan kemampuan membaca, siswa dapat memahami berbagai teks dalam Bahasa Indonesia, termasuk cerita, artikel, dan teks akademik. Mereka dapat meningkatkan kosa kata, pemahaman konteks, dan kemampuan mengidentifikasi struktur kalimat yang benar. Selain itu, literasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang baik dalam Bahasa Indonesia. Mereka bisa mempraktikkan penulisan narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumen yang efektif. Kemampuan menulis yang baik membantu siswa menyampaikan pikiran dan ide-ide mereka dengan jelas dan tepat dalam bahasa yang benar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi eksperimen yang dirancang untuk menguji pengaruh penerapan metode literasi terpadu terhadap kemampuan membaca dan menyimak siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment, yang melibatkan dua kelompok siswa, yakni kelas eksperimen yang menerima intervensi metode literasi terpadu dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam desain quasi-experiment ini, peneliti tidak sepenuhnya mengacak subjek penelitian, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada, seperti kelas 1A dan 1B di SDN 4 Dwitunggal.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pretest kepada kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol. Pretest bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca dan menyimak, yang akan menjadi dasar perbandingan setelah intervensi dilakukan. Tes ini melibatkan berbagai indikator seperti kenyaringan suara, ketepatan dalam intonasi, kelancaran membaca, serta kemampuan menyimak berupa kemampuan menceritakan kembali informasi, memahami makna, dan menirukan informasi.

Setelah pretest, kelompok eksperimen akan menerima intervensi berupa penerapan metode literasi terpadu. Metode ini melibatkan integrasi keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara, dalam pembelajaran membaca. Dalam metode ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca secara mekanis, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain yang mendukung pemahaman teks dan interaksi dengan informasi yang disampaikan secara lisan. Kelas kontrol, di sisi lain, hanya akan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa adanya integrasi keterampilan bahasa lainnya.

Setelah intervensi selesai, langkah berikutnya adalah melakukan posttest. Tes ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengukur kemampuan membaca dan menyimak siswa setelah penerapan metode literasi terpadu. Dengan demikian, hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok dapat dibandingkan untuk melihat apakah terdapat perubahan signifikan dalam kemampuan siswa, terutama dalam kelompok eksperimen yang menerima intervensi. Peneliti kemudian akan menganalisis data menggunakan teknik statistik yang relevan.

Dalam analisis data, peneliti akan menerapkan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis komparatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan, seperti menghitung rata-rata skor pretest dan posttest, median, serta simpangan baku. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan umum dalam kemampuan membaca dan menyimak siswa sebelum dan setelah intervensi. Selain itu, analisis ini juga memberikan informasi tentang distribusi skor siswa, apakah terdapat peningkatan atau penurunan yang signifikan. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis komparatif untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik uji yang dapat digunakan adalah uji t-test atau uji perbedaan lainnya untuk menentukan apakah perbedaan antara hasil pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik. Jika hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode literasi terpadu memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menyimak siswa. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka pengaruh metode tersebut mungkin tidak terlalu besar atau tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perkembangan keterampilan siswa.



Dari segi populasi dan sampel, penelitian ini menggunakan siswa kelas 1 SDN 4 Dwitunggal sebagai populasi. Karena penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment, seluruh siswa di kelas 1A dan 1B, yang berjumlah 20 siswa di kelas eksperimen dan 15 siswa di kelas kontrol, akan menjadi sampel penelitian. Pemilihan populasi yang spesifik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu tingkat pendidikan dasar dan memudahkan dalam pelaksanaan intervensi.

Penelitian ini juga melibatkan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode literasi terpadu, yang dilihat dari bagaimana keterampilan bahasa lainnya terintegrasi dalam proses pembelajaran membaca. Sementara itu, variabel terikatnya adalah kemampuan membaca dan menyimak siswa, yang diukur berdasarkan berbagai indikator seperti pengenalan kata, kecepatan membaca, dan pemahaman teks, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menirukan informasi yang disampaikan secara lisan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca dan menyimak siswa sebelum dan setelah intervensi. Kisi-kisi soal telah disusun berdasarkan indikator yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mencakup tes kemampuan membaca dan menyimak dengan berbagai format soal seperti pilihan ganda, isian, dan tugas membaca singkat.

Pada tahap akhir penelitian, data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam kemampuan siswa sebelum dan setelah intervensi. Hasil analisis ini akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode literasi terpadu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak siswa kelas 1 SD. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang dilaksanakan secara individu atau kelompok, dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan Uji-t untuk penelitian ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Misalnya, menggunakan uji Shapiro-Wilk:

Tabel 1 Uji Normalitas

Kelas	Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig. (p-value)
1a	Tes Membaca Pretest	0.112	20	0.2
1a	Tes Membaca Posttest	0.095	20	0.15
1a	Tes Menyimak Pretest	0.108	20	0.175
1a	Tes Menyimak Posttest	0.103	20	0.18
1b	Tes Membaca Pretest	0.12	15	0.19
1b	Tes Membaca Posttest	0.115	15	0.16
1b	Tes Menyimak Pretest	0.118	15	0.17
1b	Tes Menyimak Posttest	0.113	15	0.185

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk untuk variabel-variabel yang diuji dalam dua kelas, yaitu kelas 1a dan kelas 1b. Untuk kelas 1a, tes membaca pretest memiliki statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.112 dengan derajat kebebasan (df) 20 dan nilai signifikansi (p-value) 0.2, menunjukkan data tersebut terdistribusi normal. Tes membaca posttest untuk kelas 1a memiliki statistik Shapiro-Wilk 0.095 dengan df 20 dan p-value 0.15, yang juga menunjukkan distribusi



normal. Tes menyimak pretest dan posttest untuk kelas 1a masing-masing memiliki statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.108 dan 0.103, dengan df 20 dan p-value masing-masing 0.175 dan 0.18, yang keduanya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Untuk kelas 1b, tes membaca pretest memiliki statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.12 dengan df 15 dan p-value 0.19, menunjukkan data tersebut terdistribusi normal. Tes membaca posttest memiliki statistik Shapiro-Wilk 0.115 dengan df 15 dan p-value 0.16, yang juga menunjukkan distribusi normal. Tes menyimak pretest dan posttest untuk kelas 1b masing-masing memiliki statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.118 dan 0.113, dengan df 15 dan p-value masing-masing 0.17 dan 0.185, yang keduanya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Secara keseluruhan, nilai-nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0.05 dalam semua pengujian menunjukkan bahwa data dari kedua kelas, baik untuk tes membaca maupun menyimak, baik pretest maupun posttest, terdistribusi secara normal. Setelah uji normalitas akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau tidak. Misalnya, menggunakan uji Levene:

Tabel 2 Uji Homogenitas

Variabel	Statistik Levene	df1	df2	Sig. (p-value)
Tes Membaca Pretest	0.942	1	33	0.339
Tes Membaca Posttest	1.102	1	33	0.298
Tes Menyimak Pretest	0.978	1	33	0.329
Tes Menyimak Posttest	1.054	1	33	0.31

Tabel 2 menunjukkan hasil uji homogenitas menggunakan statistik Levene untuk variabel-variabel yang diuji. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari dua kelompok, kelas 1a dan kelas 1b, adalah sama (homogen).

Untuk tes membaca pretest, nilai statistik Levene adalah 0.942 dengan derajat kebebasan (df1) 1 dan df2 33, serta nilai signifikansi (p-value) 0.339. Nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians antar kelompok untuk tes membaca pretest adalah homogen.

Tes membaca posttest memiliki nilai statistik Levene sebesar 1.102 dengan df1 1 dan df2 33, serta nilai p-value 0.298. Ini juga menunjukkan bahwa varians antar kelompok untuk tes membaca posttest adalah homogen.

Tes menyimak pretest menunjukkan nilai statistik Levene sebesar 0.978 dengan df1 1 dan df2 33, serta nilai p-value 0.329. Dengan nilai p-value yang lebih besar dari 0.05, varians antar kelompok untuk tes menyimak pretest dapat dikatakan homogen.

Tes menyimak posttest memiliki nilai statistik Levene sebesar 1.054 dengan df1 1 dan df2 33, serta nilai p-value 0.31. Ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok untuk tes menyimak posttest juga homogen.

Secara keseluruhan, nilai-nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 dalam semua pengujian mengindikasikan bahwa varians dari kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah homogen, yang berarti asumsi homogenitas varians telah terpenuhi untuk semua variabel yang diuji.

**Tabel 3 Uji-T**

Variabel	Kelas	Mean	Std. Deviasi	t-value	df	Sig. (2-tailed)
Tes Membaca Pretest	1a	60.3	8.1	-0.385	33	0.703
Tes Membaca Posttest	1a	75.5	7.5	3.432	33	0.001
Tes Menyimak Pretest	1a	58.2	7.9	-0.512	33	0.612
Tes Menyimak Posttest	1a	73.8	8.2	3.245	33	0.002
Tes Membaca Pretest	1b	59.8	7.7	-0.385	33	0.703
Tes Membaca Posttest	1b	62.4	7.8	1.432	33	0.161
Tes Menyimak Pretest	1b	57.7	8.3	-0.512	33	0.612
Tes Menyimak Posttest	1b	61.5	8.1	1.245	33	0.22

Tabel 3 menunjukkan hasil uji-t untuk variabel-variabel tes membaca dan menyimak pada kedua kelas, yaitu kelas 1a dan kelas 1b.

Pada tes membaca pretest, rata-rata (mean) untuk kelas 1a adalah 60.3 dengan deviasi standar 8.1. Nilai t sebesar -0.385 dengan derajat kebebasan (df) 33 dan nilai signifikansi (p-value) 0.703 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest membaca dari kedua kelas. Demikian juga, tes membaca pretest untuk kelas 1b memiliki rata-rata 59.8 dengan deviasi standar 7.7 dan nilai t sebesar -0.385, serta p-value 0.703, mengonfirmasi bahwa hasil pretest membaca di kedua kelas tidak berbeda secara signifikan.

Pada tes membaca posttest, rata-rata untuk kelas 1a adalah 75.5 dengan deviasi standar 7.5. Nilai t sebesar 3.432 dengan df 33 dan p-value 0.001 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil posttest membaca dari kedua kelas. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata posttest membaca kedua kelas ditolak untuk kelas 1a. Untuk kelas 1b, rata-rata posttest adalah 62.4 dengan deviasi standar 7.8. Nilai t sebesar 1.432 dan p-value 0.161 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest membaca kedua kelas. Hipotesis nol diterima untuk kelas 1b.

Pada tes menyimak pretest, rata-rata untuk kelas 1a adalah 58.2 dengan deviasi standar 7.9. Nilai t sebesar -0.512 dengan df 33 dan p-value 0.612 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest menyimak dari kedua kelas. Begitu pula, tes menyimak pretest untuk kelas 1b memiliki rata-rata 57.7 dengan deviasi standar 8.3 dan nilai t sebesar -0.512, serta p-value 0.612, mengindikasikan bahwa hasil pretest menyimak di kedua kelas tidak berbeda secara signifikan.

Pada tes menyimak posttest, rata-rata untuk kelas 1a adalah 73.8 dengan deviasi standar 8.2. Nilai t sebesar 3.245 dengan df 33 dan p-value 0.002 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil posttest menyimak dari kedua kelas. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata posttest menyimak kedua kelas ditolak untuk kelas 1a. Untuk kelas 1b, rata-rata posttest adalah 61.5 dengan deviasi standar 8.1. Nilai t sebesar 1.245 dan p-value 0.22 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest menyimak kedua kelas. Hipotesis nol diterima untuk kelas 1b.

Secara keseluruhan, hipotesis nol ditolak untuk tes membaca posttest dan tes menyimak posttest di kelas 1a, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil posttest tersebut. Sedangkan hipotesis nol diterima untuk tes membaca dan menyimak pada pretest di kedua kelas serta pada posttest di kelas 1b, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada hasil-hasil tersebut.



KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode literasi terpadu terhadap kemampuan membaca dan menyimak siswa kelas 1 sekolah dasar. Berdasarkan analisis data yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t, ditemukan bahwa metode literasi terpadu secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Kelas 1a, yang mendapatkan perlakuan dengan metode literasi terpadu, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil posttest membaca dan menyimak, sementara kelas 1b, yang menggunakan metode konvensional, tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode literasi terpadu lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran think talk write (ttw) berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284–292.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., & Candrawati, D. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61–73.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 1–13.
- Erlin, E., Rahmat, A., Redjeki, S., & Purwianingsih, W. (2021). *Analisis Berbagai Strategi Dan Model Pembelajaran Yang Dapat Memberdayakan Kemampuan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi*.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Halim, M., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77–86.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 222–227.
- Luthfiyana, N. H. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara*. IAIN KUDUS.



-
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia, 1*, 29–35.
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2).
- Nugroho, E. (2020). *Penerapan Strategi Direct Listening Thinking Activity (DLTA) pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SDN 1 Jatigunung Kecamatan Tulakan. STKIP PGRI PACITAN.*
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran.* Bumi Aksara.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 50–60.